

Edukasi Pengelolaan Sampah Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Kain Perca Menjadi Tas Belanja Ramah Lingkungan

Yusyida Munsu Idah

Teknik Informasi /
Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Amikom Purwokerto
Email : yusyida_mi@amikompurwokerto.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan *Fashion* di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Namun dari perkembangan industri *fashion* tersebut menimbulkan dampak negatif yaitu para penjahit dan konveksi membuang sisa kain perca tersebut begitu saja. Jika limbah-limbah tersebut dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bermanfaat, maka akan mengurangi persoalan mengenai pengelolaan limbah yang tidak terurai tersebut. kenyataannya, para pemilik usaha konveksi dan penjahit yang ada di Purwokerto Utara belum tahu apa yang harus dilakukan dengan limbah-limbah tersebut. Tujuan dari progra ini adalah untuk penanganan masalah sampah kain perca serta sampah plastik yang ada di kelurahan Sumampir Purwokerto Utara, dan juga meningkatkan ketrampilan menjahit sederhana, sehingga ibu-ibu yang mempunyai mesin jahit sendiri bisa membuat tas dari kain perca sebagai alternatif pengganti tas belanja dari plastik. Metode yang digunakan untuk merealisasikan program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan ilmu tentang pengertian sampah dan jenis-jenisnya serta bagaimana mengelola sampah yaitu barang-barang bekas untuk dijadikan sebagai tas belanja dan barang-barang bernilai ekonomis lainnya. Hasil dari program ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Ibu-ibu pkk rt 01 rw 07 di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara tentang sampah dan jenis-jenisnya serta pengelolaan sampah dan kegiatan jahit menjahit, yaitu cara membuat asesoris dan tas belanja dari kain perca. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu pkk rt 01 rw 07 di Kecamatan Purwokerto Utara maka ibu-ibu tersebut dapat membuat sendiri produk-produk yang terbuat dari kain perca.

Kata Kunci: pengelolaan sampah, kain perca, tas belanja, ramah lingkungan

ABSTRACT

The development of Fashion in Indonesia is increasing every year. But the development of the fashion industry has a negative impact, namely the tailors and convection just throw the rest of the patchwork away. If these wastes are utilized as something useful, it will reduce the problem regarding the management of the non-biodegradable waste. Unfortunately, the owners of convection and tailor businesses in North Purwokerto do not yet know what to do with these wastes. The aim of this program is to handle patchwork waste and plastic waste in Sumampir, North Purwokerto, and also improve simple sewing skills, so that mothers who have their own sewing machines can make patchwork bags as an alternative to shopping bags from Plastic. The method used to realize this community service program is to provide knowledge about the understanding of waste and its types as well as how to manage waste that is used goods to be used as shopping bags and other economic value goods. The result of this program is the increased knowledge and understanding of women from RT 01 rw 07 in Sumampir Subdistrict, North Purwokerto Subdistrict about waste and its types as well as waste management and sewing activities, namely how to make accessories and shopping bags from patchwork. From these community service activities, it can be concluded that with the increase in knowledge and skills of mothers at RT 01 RT 07 in Purwokerto Utara District, these women can make their own products made from patchwork.

Keywords: waste management, patchwork, shopping bags, environmentally friendly

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Badan Ekonomi kreatif (Bekraf) adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri yang membidangi urusan pemerintahan bidang pariwisata. Badan Ekonomi Kreatif merupakan badan yang pertama kali dibentuk oleh Presiden Jokowi melalui Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015. (https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Ekonomi_Kreatif). Salah satu bidang yang termasuk dalam Badan Ekonomi Kreatif adalah *Fashion*. Perkembangan *Fashion* di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Perkembangan trend sangan fashion di Indonesai sangat dipengaruhi oleh budaya Eropa dan Asia terutama. Ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, yaitu data mengenai Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dari Industri *Fashion* mengalami kenaikan di 2 (dua) tahun terakhir yaitu tahun 2017 dan 2018. Laju pertumbuhan industri fashion (Tekstil dan baju jadi) dalam

persen, pada tahun 2017, triwulan pertama sebesar 0,32, triwulan kedua 3,78, ketiga 4,74, dan keempat sebesar 6,47, sedangkan laju pertumbuhan industri fashion (tekstil dan baju jadi) tahunan sebesar 3,83. Tahun 2018 laju pertumbuhan industri fashion triwulan pertama 7,46 , triwulan kedua 6,48 , triwulan ketiga 10,08, triwulan keempat sebesar 10,82, sedangkan laju pertumbuhan industri fashion tahunan sebesar 8,73.

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan industri *fashion di* Indonesia sangat pesat. Namun dari perkembangan industri *fashion* tersebut menimbulkan dampak negatif yaitu para penjahit dan konveksi membuang sisa kain perca tersebut begitu saja.

Banyak sekali usaha *konveksi* dan para penjahit yang meninggalkan limbah-limbah berupa perca-perca yang tidak terpakai. Jika dibuang akan menjadi permasalahan dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang baik akan berdampak pada banyak kebaikan untuk kehidupan lingkungan masyarakat sekitar tempat usaha.

Sampah-sampah dari limbah usaha *konveksi* dan penjahit merupakan sampah yang tidak terurai. Jika limbah tersebut tidak dikelola, akan menyebabkan polusi bagi lingkungan di sekitar tempat usaha.

Menurut Undang-undang No. 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sedangkan kegiatan pengurangan itu sendiri meliputi pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah.

Jika limbah-limbah tersebut dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bermanfaat, maka akan mengurangi persoalan mengenai pengelolaan limbah yang tidak terurai tersebut. Sayangnya, para pemilik usaha konveksi dan penjahit yang ada di Purwokerto Utara belum tahu apa yang harus dilakukan dengan limbah-limbah tersebut.

Padahal masih banyak produk yang bermanfaat dan bernilai yang bisa dibuat dengan limbah-limbah tersebut, seperti pembuatan tempat tisu, tutup

galon, *bed cover*, sarung bantal kursi, tas, dan produk yang memiliki nilai ekonomi, fungsional dan estetika lainnya. Bahkan bisa menjadi peluang usaha untuk masyarakat sekitar purwokerto utara.

Belanja adalah kegiatan sehari-hari yang sering dilakukan oleh ibu rumah tangga. Setiap hari ibu rumah tangga berbelanja baik ke pasar maupun ke mall menggunakan tas terbuat dari bahan plastik sebagai tempat belanja. Dan setiap hari pula ibu-ibu rumah tangga tersebut membuang tas belanja dari plastik tersebut ke tempat sampah. Padahal sampah plastik merupakan sampah anorganik yang sulit terurai dan menyebabkan tingginya tingkat pencemaran lingkungan. Permasalahan sampah terutama plastik juga dialami di kelurahan Sumampir Purwokerto Utara.

Sumampir adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Purwokerto Utara. Kelurahan Sumampir terdiri dari 10 Rw dan 47 RT yang setiap harinya membuang sampah baik organik maupun anorganik seperti plastik.

B. Permasalahan Khalayak Sasaran

Berdasarkan data dan uraian diatas menunjukkan bahwa permasalahan sampah yang ada di Indonesia khususnya sampah industri fashion (konveksi dan dari para penjahit) serta sampah plastik belum tertangani dengan baik. Begitu juga dengan sampah yang ada di kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara. Masih banyak sampah berupa kain perca dibuang begitu saja tanpa dimanfaatkan untuk dijadikan barang yang mempunyai nilai ekonomi, fungsional, dan estetika. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan mengenai sampah yang ada di kelurahan Sumampir adalah sebagai berikut :

1. Belum ada penanganan mengenai pengelolaan limbah dari usaha konveksi dan penjahit serta sampah plastik di kelurahan Sumampir Purwokerto Utara
2. Edukasi mengenai pengelolaan sampah limbah berupa kain perca dan sampah plastik belum menyeluruh
3. Tidak ada alternatif tas belanja yang murah meriah di pasar selain kantong plastik

C. Solusi Yang Ditawarkan

Pengolahan limbah dari penjahit dan konveksi yang ada di kelurahan Sumampir yang berupa kain perca dan sampah plastik belum tertangani dengan baik. Masih banyak sampah kain perca yang dibuang begitu saja oleh para penjahit dan usaha konveksi. Begitu juga dengan sampah plastik yang sulit terurai, setiap hari ibu-ibu di Kelurahan Sumampir masih banyak yang menggunakan tas plastik untuk berbelanja di pasar. Melihat pentingnya masalah penanganan sampah tersebut di atas, maka perlu diadakan suatu penyuluhan tentang edukasi mengenai sampah dan pengolahannya, serta pelatihan menjahit membuat tas sederhana sebagai alternatif pengganti tas plastik untuk belanja di pasar.

Diharapkan program ini dapat bermanfaat untuk penanganan masalah sampah kain perca serta sampah plastik yang ada di kelurahan Sumampir Purwokerto Utara, dan juga meningkatkan ketrampilan menjahit sederhana, sehingga ibu-ibu yang mempunyai mesin jahit sendiri bisa membuat tas dari kain perca sebagai alternatif pengganti tas belanja dari plastik.

TARGET LUARAN YANG DICAPAI

Adapun luaran yang diharapkan yaitu :

1. Edukasi tentang sampah dan pengelolaannya
2. Ketrampilan menjahit membuat tas yang paling sederhana sebagai alternatif tas belanja berbahan plastik
3. Tas belanja dari kain perca yang ramah lingkungan
4. Merealisasikan penggunaan tas belanja dari kain perca

Pelaksanaan program ini adalah :

1. Realisasi Pemecahan Masalah

Sesuai dengan gambaran program pengabdian yang akan ditransfer kepada khalayak sasaran, maka yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan alat-alat dan bahan-bahan serta modul yang akan digunakan untuk mengadakan edukasi tentang sampah dan pengelolaannya

- 2) Menyiapkan alat-alat jahit dan alat pendukung berupa kain perca, lem tembak, gunting, dan alat pendukung untuk membuat tas belanja
- 3) Menentukan waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan pengabdian
- 4) Membuat modul yang akan digunakan untuk edukasi sampah dan pengelolaannya

2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang di pilih adalah ibu-ibu PKK rt 01 rw 07 Kelurahan Sumampir. Tempat diadakannya pengabdian adalah salah satu rumah pengurus PKK rt 01 rw 07 Kelurahan Sumampir Purwokerto Utara

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk merealisasikan program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan ilmu tentang pengertian sampah dan jenis-jenisnya serta bagaimana mengelola sampah yaitu barang-barang bekas untuk dijadikan sebagai tas belanja dan barang-barang bernilai ekonomis lainnya.

Sebagai awalan program dilakukan tahap persiapan kegiatan yang termasuk perancangan pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan survei tempat, sosialisasi pelaksanaan program, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi program.

Pelaksanaan program merupakan realisasi perencanaan program, yaitu dengan memberikan penjelasan tentang sampah dan jenis-jenisnya serta tips pengelolaan sampah dan pelatihan membuat barang-barang asesoris dan menjahit tas belanja untuk ibu-ibu PKK rt 01 rw 07 Kelurahan Sumampir Purwokerto Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 18 Agustus 2019, bertempat di salah satu pengurus ibu-ibu PKK rt 01 rw 07 Kelurahan Sumampir Purwokerto Utara

Setelah diberikan penyuluhan tentang pengertian sampah dan jenis-jenisnya, dan tips pengelolaan sampah dan pelatihan mengenai bagaimana membuat asesoris dan tas belanja , maka kegiatan ini memberikan hasil berupa :

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Ibu-ibu pkk rt 01 rw 07 di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara tentang sampah dan jenis-jenisnya serta pengelolaan sampah dan kegiatan jahit menjahit, yaitu cara membuat asesoris dan tas belanja dari kain perca.
- b. Meningkatnya ketrampilan Ibu-ibu di Kecamatan Purwokerto Utara dalam membuat asesoris dari pemanfaatan barang-barang bekas
- c. Sebagian ibu-ibu PKK rt 01 rw 017 kelurahan Sumampir di Kecamatan purwokerto Utara dapat membuat asesoris untuk sendiri maupun sebagai mata pencaharian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu pkk rt 01 rw 07 di Kecamatan Purwokerto Utara maka ibu-ibu tersebut dapat membuat sendiri produk-produk yang terbuat dari kain perca. Kalaupun tidak untuk dijadikan sebagai kegiatan berwirausaha paling tidak dapat membuatnya untuk keluarganya sendiri, sehingga dapat menghemat biaya dan dapat memberikan kejutan-kejutan sebagai hadiah untuk buah hati mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Ekonomi Kreatif. Wikipedia Indonesia from https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Ekonomi_Kreatif

Badan Pusat Statistik. Laju Pertumbuhan Kumulatif Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha, 2017 – 2019 from <https://www.bps.go.id>

Pengelolaan Sampah. Wikipedia bahasa Indonesia from <https://id.wikipedia.org>

Ramadhan, Dani Rachmat (2019). Pengaruh Perkembangan Fashion Di Kalangan Remaja from <https://communication.binus.ac.id>